

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah merupakan pemimpin sekaligus penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di madrasah yang dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan administratif dan sosial serta kepemimpinan intruksional. Perilaku kepala madrasah harus bisa mendorong kinerja para tenaga pendidik dan memotivasi mereka untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan¹. Sebagai pimpinan, kepala madrasah harus mempunyai strategi sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Strategi kepala madrasah memiliki peran penting sebagai pengarah utama dalam mewujudkan visi madrasah menjadi kenyataan yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan madrasah terutama dalam peningkatan kompetensi pendidik dan pembelajaran berbasis digital pada era revolusi industri ini².

Strategi kepala madrasah dalam pembelajaran berbasis digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan pada era digital. Kepala madrasah berperan penting dalam membangun budaya kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan orang tua terkait pembelajaran berbasis digital. Strategi kepala madrasah dibutuhkan untuk menghadapi era 4.0 yang dimana perubahan revolusi industri terjadi sehingga proses belajar mengajar saat ini menggunakan

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009) hlm. 168.

²Lia Purnama Sari dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19*, Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1, 2021: hlm. 11.

teknologi yang telah diinovasi dan dikembangkan sebagai alat bantu. Oleh karena itu, madrasah harus melakukan inovasi pengembangan kompetensi sumber daya manusia untuk penyesuaian diri dengan kebutuhan tuntutan zaman³.

Di era digital, kompetensi sumber daya manusia khususnya kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi digital menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat ditawar. Sebagai pelaksana Pendidikan, pendidik dituntut harus memiliki kompetensi digital yang optimal agar dapat menyeimbangi peserta didik. Kemampuan pendidik dalam memanfaatkan *platform* pembelajaran daring, sumber daya digital, dan alat bantu pembelajaran adalah aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh pendidik dalam era pendidikan 4.0⁴. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi digital⁵. Pendidik dengan kompetensi digital yang kuat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik di era digital.

Sejak maret 2020, wabah virus covid-19 menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan *platform-platform* online seperti *whatsapp*, *google classroom*, *Quizizz*, *e-learning* dll dalam proses belajar mengajar⁶. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 10,2 juta pengguna *platform*

³Mardiah dkk, *Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 3, 2024: hlm. 44768.

⁴Silvester Silvester et al., "Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 166–74, <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>.

⁵Baginda Sitompul, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 3, 2022: hlm. 13954.

⁶Inom Nasution dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital di Sekolah Nadrisatul Ikbar*, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 7 No. 4, 2022: hlm. 880.

pendidikan dalam proses pembelajaran⁷. Data terbaru pada Agustus 2025, sebanyak 288.865 madrasah di Indonesia mulai menerima perangkat digital pembelajaran untuk mendukung program digitalisasi di madrasah⁸.

Sejauh ini, pembelajaran berbasis digital telah diimplementasikan di kota-kota besar Indonesia seperti di Madrasah Dasar Negeri Kota Banjarmasin yang masih mempertahankan pembelajaran berbasis digital pascapandemi karena dianggap dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain karena memiliki infrastruktur yang memadai, para pendidik di madrasah ini juga telah terbiasa memanfaatkan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran⁹. Madrasah Menengah Atas Negeri 19 Surabaya juga telah menggunakan media digital learning dalam proses belajar mengajar di madrasah. Bentuk-bentuk digital learning yang digunakan adalah *blended learning*, *e-learning*, penggunaan teknologi di kelas, dan *adaptive learning*¹⁰.

Provinsi maluku sendiri telah mencatat tingkat aktivasi akun Belajar.id sebesar 92%¹¹. Sebagaimana pembelajaran berbasis digital yang diterapkan di Kabupaten Seram Bagian Timur dianggap menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Penggunaan teknologi di lembaga pendidikan memberikan banyak manfaat seperti kemudahan dalam mengakses

⁷Sasmito Madrim, Mendikbud: 10,2 Juta Pengguna Pakai Platform Pendidikan, *Artikel*.

⁸*Ibid*.

⁹Melda Hasna, *Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital*, Jurnal Pendidikan Modern, Vol. 10 No. 1, 2024: hlm. 37.

¹⁰Laila Puspitasari dkk, *Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya*, Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 1, 2024: hlm. 2-3.

¹¹Daniel Leonard, Google Indonesia-Pemkot Ambon Kerjasama Kembangkan Ekosistem Digital. *Artikel*.

informasi secara meluas dan menciptakan peluang belajar peserta didik secara mandiri¹². Pendidik mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan kerja sama dalam tim melalui aplikasi kolaboratif atau *platform online* lainnya. Kemudian di Kota Ambon sendiri, SMA Negeri 4 Ambon juga menghadirkan mata pelajaran pilihan yaitu *coding* dan *Artificial Intelligent* (AI) sebagai bentuk penerapan pembelajaran berbasis digital di madrasah¹³.

Secara khusus, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis digital sebagaimana observasi awal yang telah dilakukan di madrasah tersebut bahwa pendidik-pendidik menggunakan *platform-platform* online seperti *Quizizz*, *google form*, *Canva*, *whatsapp*, *You Tube* dll dalam pembuatan bahan ajar untuk proses belajar mengajar di kelas¹⁴. Namun, masih ada kesenjangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas antara pendidik dan peserta didik seperti penguasaan TV digital. Peserta didik terlihat lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi digital dibandingkan pendidik.

Digitalisasi pendidikan adalah pemanfaatan teknologi sebagai elemen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menyeimbangkan pembelajaran digital dengan kompetensi digital pendidik di madrasah¹⁵.

¹²Pemkotkampungmalukuid, Peran Teknologi dalam Pendidikan di Kabupaten Maluku, *Artikel*.

¹³Admin, SMAN 4 Ambon Terapkan Kurikulum Nasional, Siapkan Mapel Koding dan Kecerdasan Artifisial, *Artikel*.

¹⁴Observasi awal pada 08 Agustus 2025 Pukul 10.59.

¹⁵Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 2 (2019): 308–18.

Kesenjangan dalam memanfaatkan teknologi digital antara pendidik dan peserta didik merupakan tantangan yang harus diatasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan perubahan dalam era digital ini adalah dengan memenuhi semua kebutuhan/kompetensi digital pendidik dalam lembaga pendidikan¹⁶. Kegiatan ini dapat berupa *workshop-workshop* terkait penggunaan teknologi digital.

Dengan demikian, merujuk pada data tersebut, ada persepsi awal bahwa adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi digital pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital sebagaimana wawancara awal dengan salah satu pendidik di MTs Negeri Ambon, beliau menjelaskan bahwa kepala madrasah sering mengadakan *workshop/workshop* terhadap pendidik-pendidik terkait pembelajaran berbasis digital dengan mengundang narasumber dari luar madrasah seperti Ikatan Pendidik Indonesia (IGI Maluku) dan dosen-dosen¹⁷.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Untuk Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Digital di MTs Negeri Ambon”**. Kajian terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Pendidik untuk mendukung implementasi pembelajaran digital di madrasah, khususnya di MTs Negeri Ambon, masih jarang dilakukan. Karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi akademik maupun praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan di era digital.

¹⁶Mardiah dkk, *Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru....* hlm. 44767.

¹⁷Wawancara Awal, Pada 07 Agustus 2025 Pukul 10.24.

B. Rumusan Masalah

Adapun Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital di MTs Negeri Ambon ?
2. Apa saja tantangan dan peluang yang dimiliki kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik di MTs Negeri Ambon terkait pembelajaran berbasis digital ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik untuk pengimplementasian pembelajaran berbasis digital di MTs Negeri Ambon!
2. Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dimiliki kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik di MTs Negeri Ambon terkait pembelajaran berbasis digital!

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik di MTs Negeri Ambon guna mendukung proses pembelajaran berbasis digital yang telah diterapkan. Fokus utama meliputi 3 aspek, yaitu: strategi kepala madrasah berupa *workshop*, supervisi

rutin, serta pembangunan budaya literasi digital; kompetensi pendidik dalam pembelajaran digital berupa keterampilan mendesain media pembelajaran, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan *search engine* untuk pengembangan materi; dan implementasi pembelajaran berbasis digital yang meliputi penggunaan teknologi secara inovatif, efektivitas pembelajaran serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait strategi-strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital serta tantangan dan peluang yang dimiliki MTs Negeri Ambon dalam pelaksanaannya.
- b. Dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang membahas terkait strategi kepala madrasah, peningkatan kompetensi pendidik dan pembelajaran berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan menjadikan ini sebagai pedoman untuk membangun keterampilan seorang *manager* yang profesional dalam mengelola lembaga pendidikan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik untuk pembelajaran berbasis digital di MTs Negeri Ambon.